

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar dan mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. (Sardiman AM, 1996:123)

Pasalnya, di tengah krisis moral yang menimpa bangsa dan menjadi masalah utama dunia pendidikan di era kini, terdapat pula bahwa kualitas mutu pendidikan kita yang menduduki peringkat dan mutu yang rendah dan memprihatinkan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Dan pada faktanya, indeks pengembangan manusia Indonesia malah semakin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Selanjutnya, menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.

Di tahun 2014, posisi pendidikan Indonesia tetap diperingkat yang buruk. Lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, *The Learning Curve Pearson 2014*, memaparkan bahwa Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia. Sedangkan di tahun 2015 mutu pendidikan di Indonesia masih saja berada di 10 negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah, peringkat tersebut di dapat dari *Global School Ranking*. Ketika dilihat dari 2014 ke 2015, mutu pendidikan di Indonesia memang dapat dikatakan mengalami peningkatan, meskipun tidak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal itu dipengaruhi oleh kualitas dari pengajar atau guru yang juga rendah. Sehingga di beberapa tahun terakhir pemerintah terus melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan profesionalisme bagi guru.

Berbicara soal kedudukan guru sebagai tenaga profesional, akan lebih tepat kalau diketahui terlebih dahulu mengenai maksud profesi. Pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi, salah satu di antaranya tenaga kependidikan, termasuk guru. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat manual work. Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Salah satu ciri guru profesional adalah mampu menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat efektif dan efisien. Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan tentunya metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi serta keadaan siswa yang terpenting, selain itu metode pembelajaran harus bervariasi. (Abdul Majid,2002:266)

Di dalam Islam sendiri, guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan sebagai suri tauladan bagi siswanya dan juga sebagai pewaris para Nabi, yang memberikan peran guru sebagai pemberi suri tauladan, sebagaimana yang ditetapkan dalam al-Qur'an yang juga dapat menjadi acuan dalam menyikapi hal tersebut, yaitu dalam Q.S. al-Ahzab, 33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemah: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(QS. Al Ahzab: 21)

Oleh karenanya, seorang guru agama Islam dituntut memiliki komitmen yang dapat menghasilkan generasi muda yang unggul, bermoral dan berakhlak. dan mampu meningkatkan masyarakat Islam secara khusus. Di dalam Islam, guru secara prinsip adalah pribadi kunci untuk menata pendidikan Islam yang memperkuat tujuan moral Islam dan diharapkan dapat mengaktualisasikan semua yang diucapkannya (Alam, Zafar,2003:175)

Guru Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dijelaskan di atas dengan tantangan zaman dan tanggung jawab kinerjanya adalah masalah yang layak untuk terus dikaji dan dievaluasi. Apalagi terdapat kompetensi yang ada.

Apakah dengan adanya beberapa kompetensi sudah cukup mampu menjadikan seorang guru lebih profesional dan membidani dunia pendidikan ataukah tidak Hal tersebut yang ingin peneliti angkat menjadi sebuah karya ilmiah program magister yang sedang peneliti geluti.

Pembahasan mendalam tentang Kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se Kecamatan Mranggen Demak, bagi peneliti adalah masalah yang diharapkan akan memberikan sumbangsih evaluasi di

dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam di wilayah tersebut, serta diharapkan menjadi kajian yang dapat membawa kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diasumsikan sebagai problem akademik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional guru Pendidikan agama Islam yang kurang maksimal
2. Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang kurang maksimal
3. Kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam yang kurang maksimal
4. Kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam yang kurang maksimal

## **1.3. Pembatasan Penelitian**

Dari pembahasan diatas, maka peneliti juga perlu membatasi penelitian, yaitu dalam hal kompetensi profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Meliputi 1) Kompetensi Profesional 2) Kompetensi Pedagogik Selain itu, fokus dalam penelitian ini adalah pada subjek Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat SMA se Kecamatan Mranggen Demak.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian, masalah pokok penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi Profesional guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen
2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui kompetensi Profesional guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen

### **a. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai banyak manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru, motivasi dan kinerja guru PAI serta langkah dan inovasi guru agama ke depan.
  - b) Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dan dunia pendidikan mengenai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam PAI ketika diukur dari kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.